

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai representasi makhluk supranatural dalam proses kreatif *special effect makeup* pada film “Santet Segoro Pitu”, melalui tahapan proses kreatif Mihaly Csikszentmihalyi serta analisis bentuk mewakili naskah dan *setting*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses kreatif yang dilakukan oleh Dodi Setiadi dalam membuat *special effect makeup* khususnya dalam pembuatan konsep prostetik, tidak murni menggunakan riset, namun berdasarkan imajinasi dan dipengaruhi oleh pengalaman empiris sebagai *special effect makeup artist* di berbagai film horror Indonesia. Tahapan proses kreatif yang dilakukan oleh Dodi Setiadi telah sesuai dengan teori proses kreatif Mihaly Csikszentmihalyi, yaitu : *preparation* (persiapan) yang diawali dengan melakukan *breakdown* naskah secara keseluruhan dan mencari referensi dengan melihat beberapa akun media sosial *prosthetic artist* luar negeri dan menonton film untuk mengamati bentuk prostetik. Tahap *incubation* (inkubasi) dilakukan dengan menggabungkan referensi untuk membuat kemungkinan bentuk dan tekstur yang dapat diterapkan di dalam film. Tahap *insight* (pengetahuan), pada proses ini muncul ide spesifik untuk menggabungkan bentuk yang ada di dalam naskah dengan berbagai referensi yang didapatkan dari proses sebelumnya. Terakhir, yaitu tahap *evaluation* (evaluasi) *and elaboration* (elaborasi) yaitu tahapan pembuatan prostetik oleh Dodi Setiadi dimulai dari *life casting, sculpting, molding, casting*,

*coloring* dan pengaplikasian prostetik sesuai dengan ide yang telah didapatkan dalam proses *preparation, incubation, dan insight*.

2. Visualisasi bentuk makhluk supranatural telah mengalami berbagai macam modifikasi sehingga bentuknya terlihat berbeda dari bentuk makhluk supranatural berdasarkan berbagai fenomena tentang dunia hantu yang dijelaskan oleh Suwardi Endraswara (2004) dalam bukunya yang berjudul “Dunia Hantu Orang Jawa”. Visualisasi makhluk supranatural tersebut dibuat *creature* berdasarkan imajinasi dari sutradara dan *special effect make up artist*.
3. Analisis representasi bentuk makhluk supranatural dengan *special effect make up* telah sesuai dan mewakili gambaran dalam naskah, sedangkan dalam analisis *wardrobe* ditemukan adanya ketidaksesuaian antara busana yang digunakan makhluk supranatural dengan *setting* yang berhubungan dengan latar budaya di masyarakat. Dari hasil wawancara, ketidaksesuaian *wardrobe* tersebut terjadi karena keterbatasan waktu untuk melakukan riset produksi, diantaranya :
  - a. *Wardrobe* yang digunakan oleh makhluk supranatural di Pantai Batas Alas Purwo, Banyuwangi, merepresentasikan tata busana Yogyakarta khususnya dalam penggunaan motif batik *semen* dan kombinasi tata busana dengan ciri khas Keraton Yogyakarta.
  - b. Makhluk supranatural di Pantai Teluk Awur, Jepara, menggunakan batik khas Yogyakarta dengan ciri khas latar putih dan corak berwarna coklat, sementara batik Jepara terkenal dengan ragam warna cerah dan berani dengan motif yang terinspirasi dari ukiran kayu.
  - c. Penggunaan motif batik *truntum* khas Solo oleh makhluk supranatural di

Pantai Pangandaran, Jawa Barat.

- d. Penggunaan motif batik *gurdha* oleh prajurit Kanjeng Ratu Kidul yang secara pakem hanya boleh dikenakan oleh kalangan keraton khususnya yang bergelar raja atau darah biru, menunjukkan adanya ketidaksesuaian dari aturan pemakaian simbol batik.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis dan penelitian pada film ini, terdapat adanya ketidaksesuaian antara *wardrobe* dengan *setting* dan latar budayanya. Oleh karena itu, dalam penciptaan karya seni, khususnya film dan berhubungan dengan budaya lokal, riset yang mendalam menjadi menjadi hal yang krusial. Pemilihan elemen budaya sebaiknya tidak hanya didasarkan pada aspek visual, melainkan juga mempertimbangkan unsur kultural dan konteks sosial-budaya yang melekat sehingga kostum tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai penanda identitas budaya yang sarat makna. Kreativitas tentu penting dalam menghasilkan karya yang orisinal, tetapi akurasi budaya juga harus dijaga agar hasil karya tidak kehilangan makna.

Terbatasnya pustaka mengenai fenomena hantu di Pulau Jawa membuka celah untuk penelitian lebih lanjut, khususnya riset tentang fenomena hantu di daerah pesisir agar dapat melengkapi penggambaran hantu di berbagai film di Indonesia, sehingga penggambaran hantu di dalam film tidak hanya berdasarkan imajinasi namun memiliki riset yang mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Dina, et al. 2024. *Semiotika Batik Jepara sebagai Bentuk Identitas Budaya Lokal Masyarakat Jepara*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol.6, No.1, 1-14.

Bernadus, Mikael Ermi. 2025. *Suanggi dalam Pandangan Masyarakat Lamaholot dan Pengaruhnya Terhadap Penghayatan Iman Katolik*. Jurnal Adat dan Budaya, Vol.7, No.1, 78-87.

Budiman, Anggoro. 2017. *Bentuk Penyajian Beksan Inum Di Pura Pukualaman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

Csikszentmihalyi, Mihaly. 2014. *The Systems Model of Creativity*. Dordrecht: Springer.

Debreceni, Todd. 2013. *Special Makeup Effect for Stage and Screen: Making and Applying Prosthetic*. United Kingdom: Focal Press.

Doellah, Santoso. 2002. *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.

Endraswara, Suwardi. 2004. *Dunia Hantu Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

Fadil, Muhammad, et al. 2024. *Rok Rumbai Representasi Budaya dan Kearifan Lokal dalam Pakaian Adat Suku Asmat*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.8, No.3, 49229-49235.

Handayani, Nopsi Marga. 2019. *Proses Kreatif Tonny Trimarsanto sebagai Sutradara Film “The Road” Pada Tahap Praproduksi*. Skripsi. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.

Handayani, Wuri. 2018. *Bentuk, Makna, dan Fungsi Seni Kerajinan Batik Cirebon*. Jurnal Atrat, Vol.6, No.1, 58-71.

Harmoko, H, et al. 1995. *Indonesia Indah Buku ke-8 “Batik”*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.

Hayati, Chusnul. 2012. *Pekalongan Sebagai Kota Batik 1950-2007*. Jurnal Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusasteraan, dan Budaya, Vol.2, No.1.

Kawer, Sonya M. 2014. *Perhiasan pada Suku Kombai, Boven Digoel*. Jurnal Arkeologi Papua, Vol. 6, No. 2, 169-177.

Kristiawati, Erna & Angel Purwanti. 2022. *Gaya Busana sebagai Salah Satu Representasi Imprerealisme Budaya pada Film Bumi Manusia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 05, No. 02.

Marupaey, Azis, Ponisri, & Syarif Ohorella. 2020. *Etnobotani Masyarakat Dalam Pemanfaatan Serat Kulit Melinjo Sebagai Bahan Baku Pembuatan Noken Di Kampung Esyo Kabupaten Maybrat*. Jurnal Median, Vol.12, No.2, 87-96.

Nathania. 2020. *Penggunaan Prosthetic Make Up untuk Mewujudkan Mimesis, Seamless, dan Acting Achievement dalam Lima Film Indonesia Pada Tahun 2016-19*. Skripsi Fakultas Seni dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang.

Niba, Yulianus. 2019. *Stigmatisasi Ata polo, Orang dengan Kekuatan Magis: Tantangan Berkatekese dalam Masyarakat Ngadha, Flores*. Jurnal Perspektif, Vol.14, No.2, 123-136.

Ningtyas, Winarti Ria, Adji Isworo Josef, & Ratna Endah Santoso. 2016. *Estetika Kostum Penari Jathilan*. Jurnal Ilmiah Tekstil, Vol. 3, No. 1, 55-67.

Nuraini, Iut, et al. 2025. *Eksplorasi Estetika Make Up Karakter dalam Dunia Pertunjukan di Surabaya*. Jurnal Bugaris: Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Vol. 02, No.01.

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.

Pratista, Himawan. 2023. *Seri Genre Populer Film Horor dari Caligary ke Hereditary*. Yogyakarta: Montase Press.

Putri, Kadek Meishya Paraswari, I Wayan Mudra, & I Gusti Ngurah Wirawan. 2021. *Penerapan Make Up Spesial Efek dalam Film “Gering”*. Jurnal Calaccitra, Vol. 01, No. 2, 51-57.

Salma, Irfina Rohana. 2013. *Corak Etnik dan Dinamika Batik Pekalongan*. Yogyakarta. Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik, Vol. 30, No. 2, 85-97.

Septianti. 2020. *Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna Simbolik Motif Gurda pada Batik Larangan Yogyakarta*. Jurnal INVENSI, Vol.5, No.1, 65-80.

Subagiyo, Heru & Nugroho Heri Sulistyo. 2013. *Dasar Artistik 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suprihono, Arif Eko. 1993. *Album Pakaian Tradisional Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Thabrani, Abdul Mukti. 2014. *Korban Santet dalam Perspektif Antropologi Kesehatan dan Hukum Islam di Kabupaten Pamekasan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan.

Wibowo, et al. 1990. *Pakaian Adat Tradisional Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.

Widyasturi, Sri Harti & Purwadi. 2005. *Kajian Santet sebagai Bagian Kearifan Lokal Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Wulandari, Eka Amalia, Zuriyah Zuriyah, & Irfina Rohana Salma. 2021. *Analisis Visual Batik Bermotif Ukir Jepara Mesnggunakan Lima Prinsip Desain*. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik Membangun Industri Kerajinan dan Batik yang Tangguh di Masa Pandemi. Yogyakarta, 6-7 Oktober 2021: Balai Besar Kerajinan dan Batik.

